

**EKSISTENSI *LIME STONE BAND* PT. SEMEN PADANG
1970 – 1998**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Sejarah*

OLEH

**FAZLUR RAHMAN
04181036**



**JURUSAN ILMU SEJARAH FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Eksistensi *Lime Stone Band* PT. Semen Padang periode 1973–1998. Pada masa era 1970-an, *band* umumnya di Sumatera Barat belum banyak yang berkembang. Begitu juga industri rekaman belum bermunculan. Selanjutnya ingin pula digambarkan bagaimana *Lime Stone* yang merupakan salah satu *band* yang ada saat itu, dimiliki oleh suatu instansi untuk promosi produk perusahaan sekaligus sebagai hiburan bagi masyarakat Sumatera Barat dengan kata lain (tidak untuk dikomersilkan) pada awalnya, berubah menjadi suatu kegiatan yang dikomersilkan. Dalam perkembangannya *Lime Stone* mengalami gonta – ganti personil, terjadi peralihan wewenang untuk memegang dan mengoperasikan *Lime Stone*, dari Yayasan Igaras ke Korpri PT. Semen Padang.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah yang terdiri atas empat tahap penelitian yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Mengenai sumber primer didapatkan melalui arsip yang didukung wawancara dengan orang-orang yang terkait langsung dengan *Lime Stone*. Selain sumber primer, penulisan ini juga menggunakan sumber sekunder dari semua bacaan/buku – buku yang berhubungan dengan tema skripsi yang dibuat.

Lime Stone adalah *band* milik PT. Semen Padang yang dibentuk tahun 1970-an untuk keperluan intern dan ektern perusahaan. *Lime Stone* yang berfungsi sebagai sarana promosi dan hiburan, berhasil mengembangkan identitas musik Minang dan mengangkat kesenian tradisional gamat serta ikut melestarikan kesenian tradisional ketika musik Barat sedang berkembang. Kemunculan *Lime Stone* bertepatan dengan berkembangnya industri musik dan bermunculan *band-band*, serta adanya usaha yang dilakukan untuk membangkitkan kembali dinamika masyarakat dan kebudayaan Minangkabau yang digerakkan oleh strategi harga diri Harun Zain.

Lime Stone merupakan respon musik lokal terhadap perkembangan musik pop yang berkembang pada tahun 1970-an. *Lime Stone* menjadi dilemma, dimana di satu sisi erupsi terhadap musik lokal, di sisi lain *Lime Stone* menjadi kemunculannya merupakan jawaban terhadap musik pop.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Group band lokal asal Sumatera Barat tidak kalah hebatnya dari *band-band* Nasional yang muncul di era tahun 1970-an seperti Koes Plus (Koes Bersaudara), Panjaitan Bersaudara (Panbers), D'Lloyd's, Rasela dan Ivo *Group*. Salah satu *band* lokal itu adalah *Lime Stone*.

Lime Stone merupakan *group band* yang menempati posisi tersendiri diantara *group band* yang ada di Sumatera Barat seperti *band* Mariani's, *band* Austin Combo, *band* Nada Sakato, *band* Ganto Minang, *band* Decros, *band* Majesty, *band* The Yobanas, *band* BNI 46, *band* Dolog, *band* Wiranada, *band* Don Bosco, *band* PN. Postel, dan *band* AURI.¹

Lime Stone termasuk salah satu *band* asal Sumatera Barat pada tahun 1970-an yang juga memiliki banyak penggemar.² Berbagai hasil karyanya di bidang seni musik patut dicermati. Dalam bidang seni musik, lagu-lagu yang dibawakan bukan hanya populer pada satu periode saja. Sejumlah lagu karya *Lime Stone* kemudian menjadi monumental. Lagu ciptaan para personel *Lime Stone* melekat sebagai lambang atau jati diri yang mampu mengingatkan masyarakat Sumatera Barat akan suatu hal, sesuai dengan judul lagu ciptaannya.

Lime Stone adalah *band* yang didirikan oleh PT. Semen Padang pada tahun 1973. Berkat kemampuan para personilnya, Yan Juned dan kawan-

¹ Laporan Kota Madya Padang Tahun 1972 yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Padang Tahun 1973, hal. 77

² <http://totozurianto.blogspot.com>, diakses tanggal 7 Juni 2010

kawannya, *group band* ini muncul sebagai kelompok musik Melayu/Minang berkelas di Sumatera Barat. Lagu-lagunya yang direkam dipiringan hitam dan pita kaset menjadi *hits* di berbagai radio di Sumatera Barat. Sejumlah lagu Melayu gamat dan lagu Minang yang di produksi *Lime Stone* masih tetap bertahan hingga tahun 2001 ini.³ *Lime Stone* yang pada awal dibentuk diharapkan sebagai ajang pengenalan kembali PT. Semen Padang setelah lama tidak beroperasi, diikutkan untuk meramaikan promosi ke kota-kota besar mulai dari tahun 1972-1976, seperti ke Kota Medan, Palembang, Tanjung Karang, dan terakhir ke Jambi.⁴ Tahun 2001 *Lime Stone* masih menjadi *group band* yang top lewat lagu pop Minang dan gamat.

Melalui lagu Bunga Tanjung bersama lagu Inderlela, Mak Inang, Siti Nurbaya, dan Indarung berhasil mengangkat pamor *group band* ini. Hal tersebut disebabkan karena lagu tersebut tidak dibawakan secara biasa lagi sebagaimana yang terdengar lewat musik gamat maupun orkes Melayu lainnya. Lagu tersebut dibawakan oleh Yan Juned secara khas pop gamat di sana-sini telah diarsir begitu rupa dimana ditonjolkan *saxophone* sebagai melodi yang mewarnai lagu tersebut jadi harmonis.⁵

Lime Stone memiliki ciri khas tersendiri yang tidak bisa ditiru oleh *group band* yang ada sekarang. Disamping dapat memberikan hiburan kepada masyarakat juga dapat digunakan sebagai ajang pendukung promosi bagi produk-

³ Mestika Zed, dkk, *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 313.

⁴ Laporan *Band Lime Stone* kepada Ketua Yayasan Igaras Semen Padang 10 Februari 1982, lihat pada *lampiran 1*, hal 78.

⁵ Burhan, "Lagu Pop Punya Bobot Cepat Ngetop", *Haluan Minggu* 13 Juni 1982

produk perusahaan.⁶ *Lime Stone* juga memiliki keunikan dimana semua personilnya merangkap sebagai vokalis dan sebagian dari mereka merupakan penyanyi yang telah mendapat tempat di hati masyarakat seperti Yan Juned , Yun Bur yang merupakan juara bintang radio tahun 1966, dan penyanyi pop Kota Padang tahun 1973.⁷

Lime Stone termasuk ke dalam *group band* papan atas karena lagu-lagu yang mereka ciptakan selalu mendapat respon positif di telinga para penikmat musik. Penampilan mereka selalu di tunggu. Kepiawaian mereka dalam menciptakan lagu dan lirik yang kuat serta melodi yang enak di dengar.

Kajian mengenai eksistensi *Lime Stone Band* PT. Semen Padang sejauh yang diketahui belum ada yang meneliti. Sungguhpun demikian sudah ada beberapa literatur yang pernah mengkaji persoalan *band* pada umumnya. Kiranya tinjauan terhadap beberapa karya berikut dapat membantu dalam penulisan ini.

Diantaranya adalah buku *Panggung Kehidupan Yon Koeswoyo* yang ditulis oleh Yon Koeswoyo dengan editor Isdiyanto dan M.Ch. Amien. Buku ini merupakan biografi Yon Keswoyo bersama *band* Koes Plus⁸. Kemudian buku *Aneka Kisah New Kids On The Block*, disarikan dan diterbitkan pertama kali oleh Iron Damwin. Didalamnya membahas mengenai latar belakang masing-masing personil hingga membentuk *group band* yang diberi nama *New Kids On The Block*, disamping itu juga menjelaskan perjalanan karir dari *group band* *New Kids*

⁶ “*Lime Stone* Tampil Di TVRI Padang”, *Buletin Semen Padang*, tanggal 30 Agustus 1998.

⁷ “Yun Bur Penyanyi Pop Padang Yang Digemari”, *Haluan Minggu*, 1 April 1973

⁸ Yon Koeswoyo, (Editor: Isdiyanto dan M.Ch. Amien), *Panggung Kehidupan Yon Koeswoyo* (Jakarta: Candra Awe Selaras, 2005)

On The Block dalam membuat album rekaman, orang-orang penting yang sangat berjasa, pengalaman yang diperoleh ketika manggung.⁹

Buku Muhammad Mulyadi mengenai *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah* yang menyorot mengenai perkembangan industri musik di Indonesia yang mengalami perkembangan dari masa ke masa mulai dari zaman Soekarno yang mana terjadi pembatasan terhadap musik dan budaya Barat, kemudian terjadi kelonggaran pada masa Orde Baru dimana lagu-lagu bahasa Inggris yang dilarang sebelumnya berkembang setelah runtuh Soekarno, adanya keterbukaan, penyanyi dan musisi menjadikan musik sebagai hobi, dimana terjadi zaman yang bernama “proyek *thank you*”. Kemudian pada perkembangan selanjutnya baru dianggap sebagai pekerjaan atau bisnis, produser memiliki kekuatan modal, promotor pementasan mulai bekerjasama dengan perusahaan swasta sebagai sponsor.¹⁰

Buku *Tari Balanse Madam pada Masyarakat Nias Padang sebuah Perspektif Etnologi* karya Indrayuda yang mengulas kedatangan bangsa Portugis ke Kota Padang telah membawa dampak terhadap tumbuhnya kesenian di Padang, diantaranya tari *Balanse Madam* dan Musik Gamat. *Tari Balanse Madam* dalam pertunjukannya sering ditampilkan pada berbagai acara pesta perkawinan, pengangkatan penghulu, dan acara adat lainnya. Secara keseluruhan tari *Balanse Madam* diiringi oleh orkes Musik Gamat. Musik Gamat merupakan bentuk kesenian music yang dimiliki oleh masyarakat suku Nias di Seberang Palinggam

⁹ Jonathan Joseph dkk, *Aneka Kisah New Kids On The Block* (Jakarta: Iron Damwin, 1993)

¹⁰ Muhammad Mulyadi, *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah* (Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2009)

Kota Padang yang kehadirannya bersamaan dengan munculnya tari *Balanse Madam* dalam masyarakat Nias.¹¹

Dalam bentuk karya tulis yakni skripsi Emil Mahmud berjudul “Ibenzani Usman, Biografi Seorang Komposer”. Skripsi ini berbentuk biografi Ibenzani Usman yang merupakan seorang komposer yang telah melahirkan banyak karya dan mempunyai peran penting terhadap perkembangan kesenian melalui pikiran-pikirannya.¹²

Skripsi Ferri Eka Putra berjudul “Syamsir Pulungan, Biografi Seorang Pencipta Lagu Di Sumatera Barat 1972-2008”. Skripsi ini berbentuk biografi seorang Syamsir Pulungan yang dikenal oleh masyarakat berkat karya-karya yang dihasilkannya. Ia dikenal karena lagu-lagu yang diciptakannya.¹³

Skripsi Fitri Yuliadi berjudul “Elly Kasim, Penyanyi Wanita Minangkabau 1958-2008”. Skripsi ini berbentuk biografi seorang penyanyi Minang era tahun 1970-an yakni Elly Kasim yang memulai karirnya sejak tahun 1958 hingga ia mendapatkan penghargaan pada tahun 2008.¹⁴

Skripsi Toni Saputra yang berjudul “Tiar Ramon, Penyanyi Legendaris Minangkabau 1961-2000”. Skripsi ini merupakan biografi seorang penyanyi Minang yang juga sama-sama sukses era 1970-an yakni Tiar Ramon yang

¹¹ Indrayuda, *Tari Balanse Madam pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi* (Padang: UNP Press, 2007)

¹² Emil Mahmud. “Ibenzani Usman, Biografi Seorang Komposer”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1996

¹³ Ferri Eka Putra. “Syamsir Pulungan, Biografi Seorang Pencipta Lagu Di Sumatera Barat 1972-2008”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2008

¹⁴ Fitri Yuliadi. “Elly Kasim, Penyanyi Wanita Minangkabau 1958-2008” . *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2010

memulai karirnya sejak ikut dalam bintang radio hingga ia meninggal dunia pada tahun 2000.¹⁵

Dalam bentuk tulisan lepas di media cetak sudah ada beberapa yang menulis tentang *Lime Stone* seperti *Buletin Balega Semen Padang*, Edisi IV 16-30 November 2001¹⁶, dengan berita “Jatuh Bangun Bersama *Lime Stone*” dimana *Lime Stone* yang terkenal di Sumatra Barat umumnya dan Kota Padang khususnya era 1970-an dalam perkembangannya mengalami kevakuman tahun 1978 dan menjadi *band* senior dan junior setelah dioperasikan oleh Korpri tahun 1990, dan “*Lime Stone* Tampil Di TVRI Padang”, serta “*Lime Stone* Merekam Lagu Lama” .

Haluan Minggu, 2 Februari 1975 dengan judul “Musik POP di Padang Kini Kian Berkembang”¹⁷. “*Lime Stone* dan *The Mariani’s Grup* Merekam”, *Semangat Minggu*, 13 Januari 1974 membahas “Tiar Ramon Dengan Alang Bangkehnya Mempesona Sukses Diantara Sekian Sajian” berisi berita mengenai Tiar Ramon dengan diiringi oleh *Lime Stone* dalam rangka meriahkan hari jadi Kodya Solok di Lapangan Merdeka Solok, sukses menyanyikan lagu Alang Bangkeh-nya. *Haluan Minggu*, 27 Januari 1974 membahas “Artis–artis Minang Mengalir ke Ibukota Jakarta Raya” untuk pengembangan karir, diantaranya Wawa dari PT. Semen Padang dan Suryaman dari BNI 46. Mereka itu akan mendapat tempat pada sebuah *group* kesenian Minang yang didirikan oleh Tiar Ramon di Jakarta.

¹⁵ Toni Saputra. “Tiar Ramon, Penyanyi Legendaris Minangkabau 1961-2000”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2010

¹⁶ *Buletin Balega Semen Padang*, Edisi IV 16-30 November 2001

¹⁷ “Musik POP di Padang Kini Kian Berkembang”, *Haluan Minggu*, 2 Februari 1975

Haluan Minggu, 7 Juni 1981 mengenai berita Penutupan Konferensi GOPTKI Daerah Propinsi Sumatra Barat dengan diiringi pula *group band Lime Stone* PT. Semen Padang. *Haluan Minggu*, 27 Oktober 1974 mengenai berita Jimmy Poetiray tukang tiup *saxophone* dari *group* musik anak-anak pabrik PT. Semen Padang di Indarung. Untuk masa kini dia merupakan orang kuat untuk *Lime Stone*. Dia selain pemimpin *group* tersebut juga bertindak selaku pencipta lagu-lagu.

Selain itu juga dari tulisan “Koes Plus, sebuah *group* musik Indonesia yang terkenal pada tahun 1970-an”¹⁸. Tulisan ini membahas mengenai Koes Plus adalah sebuah *group* musik Indonesia yang terkenal pada tahun 1970-an karena lagu-lagu yang biasa mereka mainkan merupakan lagu yang sederhana baik dalam syair, musik, maupun melodi. Ciri khasnya adalah perpaduan suara khas dari vokalis mereka. Kelompok ini dibentuk pada tahun 1969, sebagai kelanjutan dari kelompok “Koes Bersaudara”. Koes Bersaudara menjadi pelopor musik pop dan *rock 'n roll*, bahkan pernah dipenjara karena musiknya yang dianggap mewakili aliran politik kapitalis. Di saat itu sedang muncul gerakan anti kapitalis di Indonesia.

Tulisan Toto Zurianto mengenai “*Band* Lokal Indonesia Tahun 1970-an”.¹⁹ Tulisan ini membahas mengenai kemunculan *band-band* sekarang sebenarnya tahun 1970-an menunjukkan grafik yang sama. Kemunculan Koes Plus juga diikuti oleh *band-band* ibukota lain yang cukup beken antara lain Panjaitan Bersaudara (Panbers), D'Lloyd's, Rasella dan Ivo's *Group*. Namun

¹⁸ <http://www.musikindo.com>, diakses tanggal 5 April 2011

¹⁹ <http://totozurianto.blogspot.com>, diakses tanggal 5 April 2011

secara bersamaan *group* musik lokal juga tidak kalah hebat, bahkan mampu mengembangkan sayapnya secara Nasional seperti di Bandung, Surabaya. Ada juga *group* musik lokal Medan dan Padang, yang memiliki banyak penggemar tetapi kurang dikenal di daerah lain.

Tulisan “Legenda Musik Indonesia, Panbers (Panjaitan Bersaudara)”²⁰ mengenai Panbers adalah satu nama kelompok pemusik yang merupakan kependekan dari Pandjaitan Bersaudara. Kelompok yang didirikan pada tahun 1969 ini terdiri dari empat orang kakak beradik kandung putra-putra dari Drs. JMM Pandjaitan, S.H, (Alm) dengan BSO Sitompul. Mereka adalah Hans Pandjaitan, Benny Pandjaitan, Doan Pandjaitan dan Sido Pandjaitan. Dengan mengibarkan bendera Panbers, mereka merintis karir mereka di ibukota, mulai dari mengisi acara-acara hiburan di pesta sekolah dan pesta anak muda yang kala itu dikenal dengan ‘pesta dayak’. Dengan modal tekad yang bulat serta perjuangan yang gigih mereka mencoba mencipta lagu dan membawakannya di pesta-pesta masa itu. Satu nomor yang tak henti mereka bawakan adalah Akhir Cinta, sebuah nomor yang tiada bosan mereka hantarkan dimana saja mereka mengadakan pertunjukan. Lewat nomor tersebut pulalah nama Panbers mulai dikenal dan membuat era baru dalam dunia musik Indonesia.

Tulisan “Perkembangan Musik Tahun 1970-an hingga 2010”.²¹ Tulisan ini membahas mengenai perkembangan musik dari lagu-lagu perjuangan sebelum tahun 1970-an, kemudian memasuki era Koes Plus yang kemudian mengalami perkembangan ke arah lagu pop yang mendayu-dayu, bertempo lambat, dan

²⁰ <http://legendamusik.com>, diakses tanggal 5 April 2011

²¹ <http://nadanusantara.multiply.com>, diakses tanggal 5 April 2011

cenderung berkesan cengeng pada tahun 1980-an serta mengalami kehilangan arah tahun 1990-an sehingga berkembang musik dangdut, lalu beralih lagi ke *band-band*.²²

Tulisan Jose Choa Linge mengenai “The Mercy’s, dari *Band* Lokal ke Internasional”²³. *The Mercy's*, merupakan salah satu *band* terhebat di sepanjang masa. Berdiri awal 1969 di Kota Medan, Sumatra Utara, *band* ini dibangun oleh sekelompok anak muda yang berasal dari satu daerah yang mempunyai satu visi yang sama. Mereka terdiri dari lima anak muda yang berambut gondrong, yakni Erwin Harahap (*melody/vokal*), Rinto Harahap (*bass/lead vokal*), Reynold Panggabean (*drum/lead vokal*), Rizal Arsyad (*rhytem/vokal*), dan Iskandar alias Bun (*keyboard/vokal*). Belum setahun terbentuk, *group* ini sudah mendapat tawaran *show* di Malaysia dan tahun 1971 mendapat tawaran di Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang *Lime Stone Band* PT. Semen Padang, maka penelitian ini diberi judul **“Eksistensi *Lime Stone Band* PT. Semen Padang 1973-1998 ”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terfokus diperlukan batasan temporal dan spasial. Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kota Padang yang merupakan tempat berdirinya *group band Lime Stone*. Namun penelitiannya lebih difokuskan pada PT. Semen Padang, Yayasan Igaras, dan Korpri yang merupakan tempat lahirnya *band* perusahaan/*group band* yang bernama *Lime Stone*. Sedangkan untuk batasan

²² <http://astaga.com/lifestyle/on-the-net>, diakses tanggal 5 April 2011

²³ Jose Choa Linge, “The Mercy's, dari *Band* Lokal ke Internasional”, *Republika*, Selasa 11 Maret 2008

temporal dalam penelitian ini meliputi tahun 1970-1998. Tahun 1970 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun inilah industri musik sedang berkembang di Indonesia, banyak bermunculan *band-band* di tingkat Nasional maupun lokal. *Lime Stone* termasuk salah satu band lokal asal Sumatera Barat yang terbentuk pada tahun 1970-an tersebut dengan masih memakai nama *band* PPCM (*Padang Portland Cement Maatschappij*) atau *band* Semen Padang ketika Azwar Anas menjadi Direktur Utama PT. Semen Padang. Band PPCM kemudian berubah menjadi *Lime Stone* pada tahun 1973 dan digunakan sebagai media promosi bagi perusahaan. Sedangkan tahun 1998 dipakai sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut *Lime Stone* tidak aktif lagi dan tidak lagi digunakan sebagai media promosi.

Beberapa pertanyaan pokok penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah Perkembangan musik di Sumatera Barat dan *band-band* di Kota Padang pada tahun 1970-an?
2. Bagaimanakah eksistensi *Lime Stone* dalam dinamika seni Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah respon dan sambutan masyarakat terhadap karya-karya *Lime Stone*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Menjelaskan Perkembangan musik di Sumatera Barat dan *band-band* di Kota Padang pada tahun 1970-an

2. Menjelaskan eksistensi *Lime Stone* dalam dinamika seni Sumatera Barat
3. Menjelaskan respon dan sambutan masyarakat terhadap karya-karya *Lime Stone*

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi sejarah kesenian. Di samping itu, dapat menambah perbendaharaan khasanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menambah wawasan bagi penulis.

D. Kerangka Analisis

Kajian mengenai Eksistensi *Lime Stone Band* PT. Semen Padang 1970-1998 mengarah pada sejarah kesenian yaitu suatu kajian yang berkenaan dengan perkembangan kesenian dari masa ke masa²⁴. Kesenian adalah cita rasa manusia yang diwujudkan dalam keindahan dan bersifat universal. Kesenian memiliki ciri-ciri indah semata-mata menimbulkan kenikmatan, bersifat nonutilitarian, dan memerlukan kemahiran. Kesenian memiliki sifat umum yakni

Pertama, mempunyai arti yang bermakna budaya, seperti menjadi sarana hubungan dengan kekuatan adikodrati, menjadi sarana komunikasi dan pendidikan, merupakan pengejawantahan dari kebenaran metafisik. Kedua, memperlihatkan gaya (*style*) dalam hal ini dianggap sebagai tradisi milik bersama dalam suatu kebudayaan. Ketiga, mempunyai medium yang merangsang pancaindra dan perasaan. Keempat, memerlukan kemahiran khusus untuk

²⁴ Edi Sedyawati, *Sistem Kesenian Nasional Indonesia, Sebuah Renungan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 15

menghasilkan suatu karya seni, sehingga seorang seniman dapat dibedakan dengan orang biasa.²⁵

Musik adalah salah satu cabang seni yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik merupakan sarana hiburan disela rutinitas sehari-hari. PT. Semen Padang merupakan salah satu instansi kuat dan menjadikan *Lime Stone* yang merupakan *group* musik sebagai media dan sarana dengan memanfaatkan fungsi musik. Seperti yang diuraikan oleh Alan P Meriam bahwa musik dalam kehidupan manusia memiliki 9 fungsi yaitu sebagai sarana upacara, sebagai hiburan, alat komunikasi, untuk persembahan simbolis, sebagai respon fisik, untuk menjaga keserasian norma-norma masyarakat, sebagai penguah institusi sosial dan upacara keagamaan, sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, untuk integritas kemasyarakatan. Disini *Lime Stone* digunakan sebagai sarana hiburan dan sarana komunikasi²⁶.

Maka dari itu juga berkaitan dengan konsep *group* musik. *Group* adalah rombongan, kelompok atau golongan. Sedangkan *group* musik adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama membentuk kelompok atau rombongan yang memainkan musik. Sebuah *group* musik bisa berupa sebuah *band*, *group* vokal, ataupun *group* musik instrumental. *Group* musik merupakan sebuah kelompok yang sudah memiliki aturan seperti sebuah organisasi walaupun ada yang tidak berstruktur.

²⁵ *Ibid*, hal. 8

²⁶ R.M. Soedarsono, *Sejarah Kesenian, Perubahan Fungsi Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Pustaka, 1998), hal. 17

Lime Stone Band PT. Semen Padang dikenal masyarakat lewat lagu-lagu Minang dan lagu gamat. Gamat adalah sejenis lagu yang dinyanyikan oleh dua atau empat orang penyanyi dengan iringan seperangkat alat musik yang didominasi oleh akordeon dan biola.²⁷

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan).²⁸ Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan. Studi kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber sekunder, sementara studi kearsipan dan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber primer. Hal ini terkait dengan jenis sumber yaitu sumber tulisan (dokumen) dan sumber lisan, sumber tulisan dapat dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi kearsipan, sementara sumber lisan dilakukan melalui wawancara.

Tahap pertama, heuristik yakni kegiatan menghimpun jejak masa lampau (mencari dan mengumpulkan sumber)²⁹ melalui studi kepustakaan seperti mengambil data dari skripsi-skripsi terdahulu, laporan penelitian, makalah dan buku-buku yang relevan dengan topik yang dibahas. Studi kepustakaan dilakukan di berbagai tempat, seperti di Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Sastra, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan PT.

²⁷ Yusriwal, dkk. "Konteks Sosial Kesenian Gamat". *Laporan Penelitian*, Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penelitian Universitas Andalas, 1996

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 34.

²⁹ Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah, Seri text-Book Sejarah ABRI* (Jakarta: Markas Besar ABRI, Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI, 1998), hal. 20.

Semen Padang, dan Perpustakaan Daerah Sumatra Barat. Studi kearsipan dilakukan ke berbagai instansi seperti Kantor Arsip PT. Semen Padang, LPP TVRI Padang Sumatera Barat, dan RRI Kota Padang. Untuk melengkapi sumber tertulis maka digunakan sumber lisan melalui studi wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan tema yang dibahas.

Dalam hal ini dilakukan wawancara antara lain dengan personil *Lime Stone* antara lain: Suryono Madjid, Andre, Riyanto Biswal, Yose Rizal, Supratman, Amrizal, Agus Ramadhan, Hendri Hasan. Selain itu juga dengan Acin, produser *Lime Stone* dari Istana *Record*.

Jadi, sumber-sumber primer yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah arsip, surat kabar dan sumber lisan. Arsip yang didapat dalam penelitian ini diantaranya adalah laporan *band Lime Stone* kepada Ketua Yayasan Igaras pada tanggal 10 Februari 1982, karya-karya berupa lirik lagu dari *Lime Stone* dan sampul kaset, kartu ucapan terima kasih dari Panitia Usaha Dana Gerakan Pramuka Kwartir Daerah V Jambi tanggal 23 Mei 1976.

Setelah pencarian dan pengumpulan sumber kemudian dilakukan tahap kedua, yaitu kritik, yang terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern, yakni menyelidiki apakah jejak-jejak masa lampau itu sejati, baik bentuk maupun isinya. Kritik ekstern dilakukan untuk mendapatkan tingkat otensitas tertentu, sementara kritik interen dilakukan untuk mendapatkan tingkat kredibilitas tertentu. Tahap ketiga, interpretasi yakni menetapkan makna dan saling hubungan dari fakta-fakta

BAB IV

KESIMPULAN

Lime Stone merupakan *band* yang telah banyak memberikan kontribusi kreatif terhadap perkembangan kesenian, terutama terhadap dunia musik yang berakar dari kebudayaan Minangkabau. Lewat lagu Minang dan gamat yang diaransemen ulang musiknya berhasil mengangkat nama *Lime Stone*, serta di tunjang oleh para personil yang sudah punya nama dan dikenal oleh masyarakat Sumatera Barat.

Lime Stone adalah *band* milik PT. Semen Padang yang dibentuk tahun 1970-an pada masa Azwar Anas diutus pulang untuk menyelamatkan PT. Semen Padang karena sudah lama tidak memproduksi. *Lime Stone* digunakan sebagai sarana promosi dan hiburan. *Lime Stone* hadir saat industri musik di Indonesia sedang berkembang dan bermunculan *band-band*. Disamping itu, kemunculan *Lime Stone* bertepatan dengan adanya usaha yang dilakukan untuk membangkitkan kembali dinamika masyarakat dan kebudayaan Minangkabau yang digerakkan oleh strategi harga diri Harun Zain.

Dalam perkembangannya *Lime Stone* yang berada di bawah naungan Yayasan Igaras, mengalami kevakuman pada tahun 1978-1990 dan kembali diaktifkan oleh Korpri PT. Semen Padang pada tahun 1990-1998 mengingat suasana dan prasarana serta di tunjang oleh potensi yang ada sangat mengizinkan. Di samping itu, juga untuk mengembalikan citra *Lime Stone* dengan keberadaannya di tengah masyarakat sekaligus membawa nama perusahaan.

Lime Stone merupakan respon musik lokal terhadap perkembangan musik pop yang berkembang pada tahun 1970-an. *Lime Stone* menjadi dilemma, dimana di satu sisi erupsi terhadap musik lokal, di sisi lain *Lime Stone* menjadi kemunculannya merupakan jawaban terhadap musik pop

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Arsip/Dokumen

Laporan *Band Lime Stone* kepada Ketua Yayasan Igaras Semen Padang 10

Februari 1982

Surat balasan untuk Area Manager Unilever Indonesia

Surat balasan untuk Kanwil/Dinas Perindustrian Propinsi Sumatera Barat

Surat balasan untuk Walikotamadya Tingkat II Padang

Surat balasan untuk Panitia Padang Panjang Fair 1983

Rencana Kerja *Band Lime Stone* tahun 1990

Notulen Rapat Bidang Kesenian Korpri PT. Semen Padang

Sampul kaset *Lime Stone* volume ke 2

Sampul Kaset Album *Lime Stone* Top Hit 1958-1987

Kartu Ucapan Terima Kasih dari Panitia Usaha Dana Gerakan Pramuka Kwartir

Daerah V Jambi

Surat Permohonan Penampilan Band Lime Stone dari Dewan Pimpinan Daerah

Tingkat II Golongan Karya Kotamadya Padang

B. Buku-buku

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

Indrayuda. *Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias Padang Sebuah Perspektif Etnologi*

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu – ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.
- Mulyadi, Muhammad. *Industri Musik Indonesia Suatu Sejarah*. Bekasi: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial. 2009.
- Navis, A. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Grafiti Press, 1994.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma – norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah, Seri teks-Book Sejarah ABRI*. Jakarta: Markas Besar ABRI, Pusat Sejarah dan tradisi ABRI, 1998.
- Paap, Wouter. *Ke Arah Pengertian dan Penikmat Musik*, saduran : J.A Dunga. (Jakarta: Ricordanza, cetakan pertama 1978).
- Pasaribu, Amir. *Analisa Musik Indonesia*. (Jakarta: 1986).
- Soedarsono, RM. *Sejarah Kesenian*
- Soeharto, M. *Kamus Musik Indonesia* (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1978).
- Sungguh, As ad. *Kamus Istilah Seni*. (Jakarta: Asesa, 1982).
- Zed, Mestika, dkk. *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2001

C. Skripsi dan Laporan Penelitian

- Emil Mahmud. “Ibenzani Usman, Biografi Seorang Komposer”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1996.
- Ferri Eka Putra. “Syamsir Pulungan, Biografi Seorang Pencipta Lagu Di Sumatera Barat 1972-2008”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2008.
- Fitri Yuliadi. “Elly Kasim, Penyanyi Wanita Minangkabau 1958-2008”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2010.
- Toni Saputra. “Tiar Ramon, Penyanyi Legendaris Minangkabau 1961-2000”. *Skripsi*, Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2010.

D. Koran/Majalah

Aman Makmur 10 Juli 1967

Balega Edisi IV 16-30 November 2001

Buletin Semen Padang

Buletin Semen Padang Edisi No. 110 Januari 1991

Haluan Minggu 11 Februari 1973

Haluan Minggu 1 April 1973

Haluan Minggu 27 Januari 1974

Haluan Minggu 27 Oktober 1974

Haluan Minggu 15 Januari 1975

Haluan Minggu 19 Januari 1975

Haluan Minggu 2 Februari 1975

Haluan Minggu 2 Februari 1975

Haluan 30-31 Mei

Haluan Minggu 9 Mei 1976

Haluan Minggu 23 Mei 1976

Haluan Minggu 16 Juli 1978

Haluan Minggu 7 Juni 1981

Haluan Minggu 13 Juni 1982

Haluan Minggu 9 April 2000

Majalah Aktuil No. 177 Tahun 1975

Semangat Minggu 11 Maret 1973

Semangat Minggu 7 Oktober 1973

Semangat Minggu 21 Oktober 1973

Semangat Minggu 13 Januari 1974

Singgalang 10 Februari 1973

Singgalang 25 Mei 1973

Singgalang Minggu 6 September 1981

E. Website

http: // totozurianto.blogspot.com

http: // musikindo.com

http: // legendamusik.com

http: // nadanusantara.multiply.com

http: // astaga.com lifestyle on the net

http: // rumahmusikindonesia.com

http: // laguminanglamo.wordpress.com